

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah atau disebut *emesis gravidarum*, biasanya terjadi pada awal-awal kehamilan hingga kehamilan memasuki minggu ke 20. Pada usia kehamilan memasuki 14 minggu (trimester pertama) mual muntah ibu menjadi lebih berat. Keadaan ini dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan keadaan umum ibu, karena semua makanan dan di minum yang dikonsumsi ibu akan kembali dimuntahkan. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, namun bisa juga terjadi kapan saja bahkan malam hari (Asranti Safitri Muchtar 2018) sitasi (Andryani, Nurhidayanti dan Saleha, 2023).

Mual dan muntah secara terus menerus pada ibu hamil dapat mengakibatkan turunnya berat badan hingga lebih dari 5% berat badan sebelum hamil. Dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit dapat menyebabkan komplikasi maternal seperti kerusakan hati, ginjal, robekan pada esofagus, *pneumothorax*, neuropati perifer, ensefalopati wernicke dan kematian ibu. *Hiperemesis gravidarum* tidak hanya berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janin. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Selain itu, kejadian pertumbuhan janin terhambat atau *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR) (Marlin, 2019). Jika ibu yang mengalami *hiperemesis gravidarum* dibiarkan begitu saja, maka kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi, dapat mengganggu kesehatan dan aktifitas ibu hamil. Padahal nutrisi mempunyai peran penting dalam kehamilan terutama pada kesehatan ibu dan pertumbuhan janinnya agar tetap sehat (Ardani, 2013) sitasi (Firdayanti, Haruna dan Susanti, 2019).

Salah satu cara pencegahan terjadinya *hiperemesis gravidarum* yaitu dengan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil atau *antenatal care* yang berkualitas. *Pelayanan Antenatal Care* adalah pelayanan yang sekurang-

kurangnya enam kali selama masa kehamilan di mana empat kali dilakukan pemeriksaan oleh bidan yang meliputi K1 dan K4 serta dua kali dilakukan pemeriksaan oleh dokter, yaitu 2 kali pemeriksaan pada trimester 1 di mana bidan melakukan pemeriksaan 1 kali dan 1 kali oleh dokter, 1 kali pada trimester 2 oleh bidan dan 2 kali pemeriksaan oleh bidan dan 1 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 3 (Kemenkes RI, 2020). Tujuan dari dilakukannya pemeriksaan hamil atau *Antenatal care* yaitu untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Sebuah penelitian terdapat lebih dari 360 ibu hamil menemukan bahwa hanya 2% yang mengalami mual muntah di pagi hari, dan 80% yang mengeluh mual muntah di sepanjang hari. Puncaknya biasanya terjadi pada sekitar minggu ke 9 (trimester I). Namun pada minggu ke 20 gejala *hiperemesis gravidarum* biasanya berhenti Asranti Safitri Muchtar (2018) sitasi Andryani, Nurhidayanti dan Saleha, (2023). Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di Indonesia berkisar antara 1 sampai 3 persen dari seluruh kehamilan. Rasio kejadian keseluruhan adalah 4: 1000. Menurut Kementerian Kesehatan RI, kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50% sampai 75% selama trimester pertama atau awal kehamilan (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan angka kejadian *Emesis Gravidarum* pada tahun 2023 di wilayah UPTD Puskesmas Susukan Lebak sebanyak 128 orang.

Dalam meminimalisir AKB, perlu adanya pelayanan yang bermutu dan berkelanjutan untuk menunjang pencegahan komplikasi pada setiap kunjungan pelayanan ibu dan bayi. Salah satu upaya preventif oleh tenaga kesehatan yaitu pemberian penyuluhan kepada pasien (Rainaldi, 2016).

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Susukan Lebak terhadap 10 ibu hamil dan didapatkan bahwa 6 orang ibu hamil belum mengetahui cara mengatasi mual muntah, serta 4 ibu hamil sudah mengetahui cara mengatasi mual muntah khususnya dengan metode non-farmakologi. Selain terapi non-farmakologi untuk mengatasi mual muntah

pada trimester I dapat dilakukan dengan terapi farmakologi pada ibu hamil, dengan memberikan tablet vitamin B6 1,5 mg/hari. Tablet vitamin B6 tersebut bermanfaat untuk meningkatkan metabolisme serta mencegah terjadinya ensefalopati (WHO; Kemenkes, 2016) sitasi (Kristiana dan Listyaningrum, 2021)

Banyak para ibu hamil serta keluarga yang belum mengetahui cara mengatasi mual muntah pada saat hamil, dan sebagian besar banyak dialami pada primigravida sebanyak (82%). Ibu primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan *chorionic gonadotropin* Mahayati, Suindri dan Sriadnyani, (2022). Salah satu upaya penanganan morning sickness adalah dengan melakukan aktivitas yang cukup atau olahraga secara teratur dan mengurangi konsumsi makanan yang banyak mengandung lemak karena dapat menyebabkan menurunnya gerak usus akan menyebabkan lemak sulit dicerna dan menimbulkan rasa kembung yang akan meningkatkan rasa mual karena keberadaan hormon beta HCG (Ocviyanti, 2016) sitasi (Zega, 2019)

Selain itu faktor dari pendidikan atau pengetahuan juga berpengaruh terhadap penanganan *emesis gravidarum*. Sesuai dengan pendapat menurut Notoadmojo (2012) sitasi Mahayati, Suindri dan Sriadnyani, (2022) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah media massa, pendidikan, petugas kesehatan dan pengalaman. Padahal mual muntah atau *Emesis Gravidarum* ini dapat diatasi sendiri atau oleh keluarga melalui bahan-bahan kearifan lokal yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal kita. Pemanfaatannya dapat berupa pembuatan minuman herbal yang berbahan dasar seperti jahe, lemon, kunyit dan lain sebagainya. Dalam mengatasi masalah ini keluarga akan didampingi dan diajarkan cara membuat, memberikan minuman ini, serta menjelaskan manfaat penggunaan minuman herbal untuk mengatasi *Emesis Gravidarum*. Tujuan melakukan pemberdayaan ini agar keluarga yang diberdayakan mampu mengatasi dan mengambil keputusan untuk menangani masalah ini sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. M Usia 37 Tahun G₃P₂A₀ dengan *Emesis Gravidarum* Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berupa Terapi Minuman Jahe di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun 2024”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah pemberian Asuhan Kebidanan Kehamilan trimester I pada Ny. M dengan *Emesis Gravidarum* melalui pemberian minuman herbal?”

C. Tujuan Penyusun Laporan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. M dengan *Emesis Gravidarum* melalui pemberdayaan minuman herbal sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Ny. M melalui pemberdayaan minuman herbal di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon 2024.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada Ny. M melalui pemberdayaan minuman herbal di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon 2024.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ny. M berdasarkan hasil dari data subjektif dan objektif.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Ny. M melalui pemberdayaan minuman herbal di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon 2024.

- e. Mampu melakukan evaluasi penurunan emesis gravidarum Ny. M dengan melalui pemberdayaan minuman herbal di UPTD Puskesmas Susukan Lebak Kabupaten Cirebon 2024.
- f. Dapat mengidentifikasi adanya kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan terkait dengan kasus pada ibu hamil dengan *Emesis Gravidarum*.

D. Manfaat Menyusun Laporan

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil. Dapat menjadi referensi bagi pemberi asuhan sejenis dengan mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan semoga dapat menjadi pengetahuan untuk asuhan kebidanan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan keterampilan ilmu praktik kebidanan dalam pemeriksaan ibu hamil. Serta sebagai acuan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan kehamilan khususnya bagi bidan dalam pemberdayaan ibu dan keluarga untuk menangani penurunan mual muntah pada ibu hamil.